

BAB IV PEMBAHASAN

A. Asuhan Kehamilan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada masa kehamilan pada Ny. F umur 28 tahun, hamil ke empat, keguguran 2 kali, anak hidup 1, ibu dan janin sehat. Hasil data subjektif yang didapatkan Ny. F mengatakan hamil 26 minggu 4 hari, Hari Pertama Haid Terakhir (HPHT) tanggal 06 Juli 2023, HPL 13 April 2024. Hingga tanggal 08 Januari 2024 Ibu telah melakukan pemeriksaan antenatal 12 kali, 2 kali pada TM I yaitu di PMB Tutik Purwani dan Puskesmas, 4 kali pada TM II di bidan dan dokter, 6 kali pada TM III. Ibu melakukan pemeriksaan ANC terpadu di Puskesmas Ngaglik II hasil pemeriksaan kehamilan dalam keadaan normal, telah melakukan pemeriksaan Laboratorium hasilnya normal, melakukan pemeriksaan dengan ahli gizi, Psikologi dan melakukan pemeriksaan dengan dokter gigi ditemukan gigi berlubang pada no 46. Ibu mendapatkan konseling sesuai dengan hasil pemeriksaan. Berdasarkan Kemenkes RI (2020), Jadwal Pemeriksaan dilakukan minimal 6 kali pada kehamilan dengan miniman 2 kali dengan dokter pada TM I dan saat kunjungan ke 5 di TM III, pada kunjungan pemeriksaan antenatal ini tidak ada kesenjangan teori dengan praktik. Kunjungan ini sesuai dengan standar pemeriksaan yang dilakukan pada Ibu hamil yaitu 10 T antarlain: menimbang BB dan mengukur TB, mengukur TD, mengukur LILA, mengukur TFU, menentukan posisi janin dan menghitung DJJ, melakukan skrining imunisasi TT dan memberikan imunisasi TT, memberikan tablet tambah darah (zat besi), pemeriksaan laboratorium, tata laksana, dan temu wicara (Kemenkes RI, 2021).

Pada saat kunjungan ANC pertama dilakukan Ny. F mengeluh sakit gigi dan hasil pemeriksaan USG sebelumnya plasenta previa. Hal ini tidak menjadi kendala dalam memberikan asuhan kebidanan kehamilan. Asuhan yang diberikan saat kunjungan pertama salah satunya yaitu menjelaskan dampak gigi berlubang bagi ibu hamil, menyarankan ibu untuk segera periksa kedokter gigi agar segera ditangani. Pemahaman yang salah tentang bahaya pencabutan gigi

pada saat kehamilan banyak disalahpahami oleh masyarakat. Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa mencabut gigi tidak dapat dilakukan pada saat kehamilan karena dianggap dapat mengganggu kandungan dan keselamatan janin (AlHumaid Ghena, at all 2024). pencabutan gigi bisa dilakukan di trimester II dan III karena pembentukan organ janin sudah hampir sempurna. Dalam hal ini tidak ada kesenjangan teori dengan praktik.

Pada kunjungan ANC kedua Ny. F mengatakan tidak terdapat keluhan. Dilihat dari riwayat pemeriksaan USG 15 Januari 2025 plasenta berada di fundus. Hasil USG yang pertama kemungkinan menunjukkan Plasenta previa marginalis, yaitu dimana ujung plasenta berjarak 2 cm dari ostium serviks bagian dalam. Normalnya pada saat proses implantasi, lokasi perlekatan blastokista memerlukan lingkungan yang kaya akan dengan O₂ dan kolagen agar trofoblas yang berada di dalamnya dapat melekat pada desidua basalis di endometrium. (Hero, 2023). Asuhan yang diberikan salah satunya meliputi pemberian tablet Fe. Mengonsumsi 90 tablet Fe selama hamil dapat mencukupi kebutuhan zat besi ibu. Pemberian suplemen tablet Fe pada waktu dan dengan cara yang tepat dapat mencegah anemia (Izati et al., 2021). KIE tanda bahaya kehamilan, KIE kebutuhan nutrisi dan istirahat. Dalam hal ini tidak ada kesenjangan teori dengan praktik.

Pada kunjungan ANC ketiga Ny. F mengatakan Nyeri punggung. Dilihat dari riwayat pemeriksaan USG tanggal 19 Februari 2024 di tempat yang berbeda dengan dengan sebelumnya hasilnya plasenta berada di fundus. Nyeri punggung pada TM III terjadi karena peningkatan berat badan dengan adanya pertumbuhan janin dalam rahim, otot yang tidak seimbang, dan terjadi perubahan hormon. Perubahan postur tubuh pada sat hamil dapat menimbulkan ketidakseimbangan otot dan menimbulkan nyeri. Apabila nyeri punggung pada ibu hamil ini tidak segera diatasi maka dapat berakibat nyeri punggung jangka panjang, serta dapat meningkatkan kejadian nyeri punggung pada post partum, maupun nyeri punggung kronis (Praningrum et al., 2022). Asuhan yang diberikan antara lain menganjurkan senam hamil, KIE tanda persalinan, KIE tanda bahaya kehamilan.

Mengingat Ny. F memiliki riwayat keguguran 2 kali, di masa kehamilan ini dilakukan Asuhan antenatal yang berkualitas/terpadu, Ny. F mengikuti kelas ibu hamil, makan makanan yang bergizi, menjaga kebersihan diri untuk mencegah infeksi, menghindari paparan asap rokok, mengkonsumsi tablet tambah darah dengan rutin. Mendapatkan edukasi terkait tanda bahaya pada kehamilan, khususnya perdarahan pada kehamilan muda. Pencegahan, deteksi dini dan penanganan kasus kekerasan berbasis gender dan mendapat edukasi terkait bahaya induksi keguguran yang tidak aman. Asuhan ini sudah sesuai dengan pedoman nasional asuhan pasca keguguran yang komprehensif tahun 2020. Dalam hal ini tidak ada kesenjangan teori dengan praktik.

B. Asuhan Persalinan

Berdasarkan data subyektif dan obyektif pada 16 April 2024 pukul 11.45 WIB, pembukaan serviks lengkap (10 cm). Ny.F mengatakan perutnya mules semakin sering ada dorongan ingin mengejan seperti mau BAB, vulva terlihat membuka, perineum terlihat menonjol dan terlihat tekanan pada anus. Bayi lahir seluruhnya pada pukul 11.58 WIB dengan konsisi APGAR 9. Lama Persalinan sejak pasien datang ke PMB Kala I fase aktif dari pasien datang ke klinik sampai dengan kala IV kurang lebih berlangsung selama 3 jam. Ny. F melahirkan normal pervaginam adalah proses lahirnya bayi pada letak belakang kepala atau ubun-ubun kecil dengan tenaga ibu sendiri tanpa bantuan alat, dan berlangsung kurang dari 24 jam (Fatriyani and Nugraheny 2020).

Asuhan yang diberikan yaitu asuhan sayang ibu dan janin dengan menganjurkan pasien relaksasi, memantau kesejahteraan ibu dan janin, memfasilitasi ibu untuk makan dan minum disela-sela kontraksi, pertolongan asuhan persalinan normal 60 langkah.

Asuhan komplementer yang diberikan yaitu pijat oksitosin. Menurut penelitian terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap lama kala I persalinan. Ibu bersalin yang dilakukan pijat oksitosin mayoritas lama persalinan kala 1 fase aktif lebih cepat (Mustaghfiroh, 2022). Penelitian lain mengungkapkan pijat oksitosin pada ibu bersalin dapat meningkatkan kontraksi rahim (Suwondo,

2014). Pijat oksitosin yang diberikan dapat meminimalisir rasa nyeri yang timbul pada saat proses persalinan (wijaya, 2018). Cemas pada persalinan dapat membuat kontraksi otot-otot uterus lemah sehingga terjadi pembukaan serviks memanjang. Pembukaan serviks yang lama berpotensi mengalami pertus lama (Chakti, 2022). Hal ini sesuai dengan penelitian Laily Himawati, Nurul Kodiyah (2020) bahwa hasil penelitian menunjukkan pijat oksitosin berpengaruh terhadap penurunan nyeri pada persalinan.

Asuhan komplementer selanjutnya Gymball untuk membantu rahim berkontraksi lebih efektif dan mempercepat turunnya janin melalui panggul. Dengan cara duduk di atas bola kemudian secara perlahan mengayunkan dan menggoyangkan pinggul ke depan dan ke belakang, sisi kanan dan kiri, serta melingkar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Siregar et al., 2020) yaitu rata-rata kemajuan persalinan dengan birth ball dan tidak yaitu yang bersalin dengan birthball lebih cepat sedangkan yang tidak lebih lambat. Selama pendampingan persalinan dari kala I sampai dengan kala VI tidak terdapat masalah dan tidak kesenjangan teori dengan praktik.

C. Asuhan Nifas

Pada asuhan postpartum dilakukan kunjungan selama 4 kali. Kunjungan postpartum ke I pada 6 jam setelah melahirkan tanggal 16 April 2024 pukul 18.00 WIB. Ny. F mengeluh nyeri pada luka jahitan perineum, /olostrum sudah keluar. Dilakukan pemeriksaan umum pada ibu dengan hasil baik. Pada pemeriksaan fisik didapatkan hasil bahwa pada konjungtiva merah muda, payudara terdapat pengeluaran kolostrum (+), kontraksi uterus baik, pengeluaran lokea rubra normal, involusi uterus 3 jari dibawah pusat. Asuhan yang diberikan antara lain, manilai perdarahan, menilai kontraksi uterus, KIE mobilisasi, KIE ASI eksklusif, KIE teknik menyusui yang benar, KIE kebutuhan nutrisi dan istirahat, KIE perawatan perineum. Pada kunjungan nifas pertama tidak ditemukan masalah.

Kunjungan nifas kedua dilakukan pada 3 hari postpartum tanggal 19 April 2024 pukul 08.00 WIB. Hasil pemeriksaan TTV dalam batas normal,

Pemeriksaan fisik tidak ditemukan masalah, ada pengeluaran ASI, involusi uterus 3 jari diatas simpisis, perdarahan lokea sanguelenta. Asuhan yang diberikan antara lain: KIE ASI eksklusif, KIE tanda bahaya nifas, KIE perawatan perineum, KIE kebutuhan nutrisi dan istirahat.

Asuhan komplementer yang diberikan yaitu pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI. Sesuai dengan hasil penelitian Purnamasari & Ingga tahun 2020, Pada klien pertama berusia 26 tahun, di hari pertama saat dipalpasi ASInya keluar sebanyak 1 biji kedelai dan pada hari kelima setelah dilakukan pijat oksitosin ASI meningkat menjadi 200ml, sedangkan pada klien kedua berusia 22 tahun, di hari pertama saat dipalpasi keluar berupa kolostrum sebanyak 2 tetes dan pada hari kelima setelah dilakukan pijat oksitosin meningkat menjadi 250ml. pijat oksitosin juga dapat mempengaruhi involusi uterus sesuai dengan penelitian Us et al. tahun 2023 yangmana kelompok setelah pijat oksitosin yang mengalami involusi uterus normal sebanyak 4 orang. sedangkan kelompok kontrol 2 orang, lebih sedikit dibandingkan pijat oksitosin. Pada kunjungan nifas kedua tidak ditemukan masalah.

Pada kunjungan nifas ketiga dan kunjungan nifas ke empat hasil anamnesa dan pemeriksaan tidak ditemukan masalah. Pada asuhan keempat Ny. F diedukasi tentang metode kontrasepsi, efektifitas metode kontrasepsi dan efek samping dari metode kontrasepsi. Pada kunjungan ini Ny. F masih belum memutuskan metode kontrasepsi apa yang akan digunakan, masih ingin mendiskusikan kepada suami. Selama kunjungan nifas dari kunjungan pertama sampai dengan kunjungan ke empat tidak ditemukan masalah atau penyulit nifas. Tidak ada kesenjangan teori dengan praktik.

D. Asuhan Neonatus

Pada neonatus dilakukan kunjungan sebanyak 3 kali. Kunjungan pertama dilakukan 6 jam setelah bayi lahir, kunjungan kedua usia 3 hari pada kunjungan ke 3 dilakukan pada hari ke 19. By. Ny. F lahir spontan pada tanggal 16 April pukul 11.58 WIB dengan APGAR 9-10-10, jenis kelamin perempuan, BB 3200 gram, PB 48 cm, LK 32 cm, LD 31 cm, LP 30, Lila 10,5 cm. Pada pemeriksaan

fisik tidak ditemukan kelainan. Asuhan yang diberikan pada bayi baru lahir antara lain: IMD, mengukur antropometri, menjaga bayi tetap hangat, pemberian salep mata (kanan dan kiri) dan vit K, dan anjurkan ibu untuk segera menyusui bayinya. Pada kunjungan ulang saat usia 6 jam asuhan yang diberikan antara lain: memandikan bayi, pemberian imunisasi Hb0, KIE pada ibu tentang ASI eksklusif, teknik menyusui, perawatan bayi sehari-hari, tanda bahaya bayi.

Pada KN kedua dilakukan pada usia 3 hari. Dari hasil anamnesa dan pemeriksaan fisik tidak ditemukan masalah, warna kulit kemerahan, tali pusat belum lepas tidak ada tanda infeksi, bayi mau menyusui, BAK normal, BAB normal. Asuhan yang diberikan antara lain mengingatkan ibu tentang KIE yang diberikan pada saat kunjungan awal dan memberikan ibu jadwal imunisasi BCG tanggal 5 Mei 2024 pukul 08.00 WIB.

Saat bayi berusia 40 hari dilakukan Asuhan Komplementer yaitu pijat bayi sehat yang bertujuan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang, meningkatkan kekebalan tubuh bayi, memperlancar sistem pernafasan dan sirkulasi darah, membantu bayi untuk relaksasi, tidur menjadi lebih nyenyak dan menurunkan produksi hormon stres bayi menjadi lebih riang. Sejalan dengan penelitian Arini dkk (2023) yang mana terdapat pengaruh antara pertumbuhan dan perkembangan pijat bayi usia 1-3 bulan di PMB wilayah Desa Banyusari Kabupaten Bandung Tahun 2023. Pada kunjungan neonatus dari pertama kunjungan sampai kunjungan ke tiga tidak terdapat masalah atau penyulit pada bayi. Asuhan yang diberikan tidak ada kesenjangan teori dengan praktik.

E. Asuhan KB

Kunjungan nifas hari ke 40 di edukasi tentang macam-macam kontrasepsi, efektifitas metode kontrasepsi dan efek samping dari masing-masing metode kontrasepsi. Pada kunjungan ini Ny. F masih belum memutuskan metode kontrasepsi apa yang akan digunakan, masih ingin mendiskusikan kepada suami. Selanjutnya tanggal 02 Juni 2024 pukul 17.00 Ny. F datang ke PMB didampingi suami memutuskan untuk menggunakan metode kontrasepsi suntik 3 bulan. Hasil anamnesa dan pemeriksaan fisik tidak ditemukan masalah. Penggunaan

kontrasepsi suntik 3 bulan tidak berpengaruh pada produksi ASI. Sejalan dengan penelitian Daratullailah tahun 2022 dengan hasil ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kecukupan ASI dan ada kecenderungan akseptor KB suntik 3 bulan memiliki kecukupan ASI yang baik. Ny. F diberikan KB suntik 3 bulan di sepertiga SIAS bagian kiri secara IM, untuk selanjutnya Ny. F diingatkan untuk kontrol ulang tanggal 25 Agustus 2024. Dalam pemberian asuhan pelayanan kontrasepsi tidak terdapat kesenjangan teori dengan praktik.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA